

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK
MENINGKATKAN CAKUPAN INDEKS KELUARGA SEHAT
MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA
PASCA PANDEMI COVID-19**

Evi Susanti Sinaga¹, Dini Anggriani², Dini Afrizon², Kartika Putri³

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti

²Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti

³Puskesmas Kecamatan Tebet

Email: sinaga.evisusanti@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pada tahun 2017, berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diketahui bahwa angka kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 13% dan terdapat 8% merupakan kehamilan tidak tepat waktu. Survei Penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia bertambah dari sebelumnya menjadi 270,20 juta jiwa pada September 2020. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana. Berdasarkan data di puskesmas, persentase Indeks Keluarga Sehat (IKS) terkait indikator keluarga yang mengikuti KB belum mencapai target. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi atas dua kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan *focus grup discussion* (FGD) yang mengundang perwakilan dari masyarakat dan staf puskesmas. Untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan maka hasil nilai *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya pasangan usia subur dan bermakna secara statistik. Kegiatan *focus grup discussion* mampu meningkatkan kerjasama lintas sektoral dengan memberdayakan peran kader dasawisma dan penyuluh kb dalam membantu kegiatan puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai KB. Selain itu, kerja sama ini diharapkan mampu meningkatkan indikator keluarga sehat dalam mengikuti program keluarga berencana.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, kader, program KB, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

In 2017, based on the results of the Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS) found that the unwanted pregnancy rate was 13%, and 8% was untimely pregnancies. The 2020 Population Survey showed that Indonesia's population has increased from before to 270.20 million in September 2020. To suppress population growth is through the Family Planning program. Based on data at the public health care (PHC), the Healthy Family Index percentage related to indicators of families participating in family planning has yet to reach the target. Community service activities consist of counseling activities to the community and focus group discussions (FGD), which invite representatives from the community and health center staff. The pre-test and post-test scores were analyzed using the Wilcoxon signed ranks test to assess whether there is an increase in community knowledge after being given counseling. The analysis results showed an increase in knowledge in the community, which is statistically significant. Focus group discussion activities can increase cross-sectoral collaboration by empowering the role of dasawisma cadres and family planning extension officers in assisting PHC activities in providing counseling about family planning. In addition, this collaboration is expected to increase indicators of healthy families participating in family planning programs.

Keywords: *Community empowerment, cadres, family planning program, Covid-19 pandemic*

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2017, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diketahui bahwa angka kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 13% dan terdapat 8% partisipan mengaku kehamilannya tidak tepat waktu. Kemudian menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), terdapat 18% kelahiran yang tidak diinginkan dengan 13% diantaranya adalah kelahiran yang tidak tepat waktu (1). Survei Penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia berjumlah 270,20 juta jiwa pada September 2020. Hasil analisis dari survei penduduk yang sebelumnya di tahun 2010 dibandingkan dengan survei tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mengalami penambahan yaitu sebanyak 32,56 juta jiwa atau 3,26 juta rata-rata setiap tahunnya. Jika dilihat dari laju pertumbuhan penduduk Indonesia berada di angka 1,25 persen setiap tahunnya (2).

Jumlah pertumbuhan penduduk dipengaruhi beberapa hal, salah satunya adalah tingkat fertilitas yang tinggi. Fertilitas adalah banyaknya kelahiran hidup pada wanita. Beberapa faktor yang mengakibatkan tingginya tingkat fertilitas adalah usia perkawinan pertama. Panjangnya masa melahirkan dipengaruhi usia perkawinan pertama yang dapat meningkatkan jumlah fertilitas. Kemudian besarnya jumlah sasaran pasangan usia subur juga memperbesar peluang terjadinya kelahiran (3). Jumlah penduduk yang semakin banyak akan berakibat pada penurunan pendapatan perkapita, artinya pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Dampaknya adalah tingkat pengangguran di Indonesia akan semakin besar. Jika dilihat dari studi mengenai pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran menunjukkan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia (4). Karena itu, pertumbuhan penduduk perlu ditekan agar tercapai keluarga sehat dan sejahtera. Salah satu intervensi untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan data di Puskesmas Kecamatan Tebet, persentase Indeks Keluarga Sehat (IKS) terkait indikator keluarga yang mengikuti KB di Kelurahan Menteng Dalam, RW 15 adalah sebesar 49,2 %. Jika dilihat dari angka persentasi tersebut maka IKS pada wilayah tersebut belum mencapai target IKS sebesar 100%. Berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa capaian IKS keluarga mengikuti KB belum mencapai target. Penyebab rendahnya jumlah peserta KB aktif dan cara meningkatkan jumlah peserta KB aktif di Kelurahan Menteng Dalam khususnya di RW 15 perlu diketahui dan diselesaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggali permasalahan untuk mengetahui penyebab masalah pada masyarakat dan meningkatkan kerja sama lintas sektoral antara petugas puskesmas dan masyarakat. Selain itu, perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program KB agar memperkecil peluang terjadinya *unmeet need* serta kehamilan tidak diinginkan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dari Universitas Trisakti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa beserta pendampingan dari staf puskesmas. Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi atas dua kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan kepada masyarakat dan *focus grup discussion* (FGD) yang mengundang perwakilan dari masyarakat dan staf puskesmas. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 6 sampai dengan tanggal 7 September 2022. Sasaran pemberian penyuluhan adalah pasangan usia subur yang berada di RW 15 Kelurahan Menteng Dalam. Diberikan juga *pre test* dan *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Penyuluhan ini adalah kegiatan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai program KB dan terkendalanya penyuluhan akibat pandemi Covid-19. Besar sampel yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan adalah sebanyak 71 orang. Untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan maka hasil nilai *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test*(5,6).

Kemudian pengabdian ini dilanjutkan dengan kegiatan FGD dengan tujuan melalui kegiatan ini terjalin kerja sama lintas sektoral antara puskesmas dan masyarakat. *Focus grup discussion* (FGD) adalah suatu pendekatan secara kualitatif agar memperoleh pemahaman mendalam mengenai isu-isu sosial. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data dari kelompok individu yang dipilih secara sengaja atau *purposive sampling* dan sesuai dengan kebutuhan dan bukan dari sampel yang mewakili populasi yang lebih luas secara statistik(7). Sasaran kegiatan ini adalah kader posyandu, kader dasawisma, penyuluh KB (PKB), KPLDH, penanggung jawab KB puskesmas kelurahan dan kecamatan. Selama FGD, moderator memfasilitasi semua informan untuk berpartisipasi aktif dan menggali informasi yang lebih dalam. Diskusi dipandu dengan membahas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya mengenai permasalahan yang ditemukan di masyarakat terkait penyuluhan dan layanan KB yang kemudian mendapatkan pandangan dari informan atau peserta FGD (8,9). Dari kegiatan FGD ini ditemukan kesepakatan dan langkah praktis untuk perbaikan ke depan dan diharapkan dapat meningkatkan indeks keluarga sehat melalui pengoptimalisasian peran masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan data Indeks Keluarga Sehat (IKS) Puskesmas Kecamatan Tebet pada tahun 2022 pada indikator keluarga yang mengikuti program keluarga (KB) diperoleh sebanyak 57,9% dari target cakupan sebesar 100%. Jika dilihat dari kesenjangan antara target dan cakupan masih terdapat besar masalah sebesar 42,41%, yang dibutuhkan untuk mencapai target indikator indeks keluarga sehat yang diinginkan terkait keluarga yang mengikuti program keluarga berencana.

Sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan diawali dengan wawancara kepada kepada penanggung jawab program KB

dan staf pelaksana di Puskesmas baik kecamatan dan kelurahan terkait sasaran PUS dan cakupan akseptor KB. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada sehingga cakupan indeks keluarga sehat terkait keluarga yang menggunakan KB tidak mencapai target. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada 29 Agustus 2022.

Berangkat dari hasil wawancara ditemukan beberapa masalah di lapangan yaitu dari sisi masyarakat bahwa belum terealisasinya kerjasama lintas sektoral. Dalam hal ini adalah peran masyarakat untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti program KB. Kemudian jumlah kader yang terbatas untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu yang datang pada saat pelaksanaan Posyandu. Selain itu masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai program KB. Oleh karena itu, disusun *plan of action* yang akan dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Target sasaran	Waktu	Tempat
1.	Penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai program KB	-Terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai KB dengan membandingkan hasil <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Salah satu pasangan usia subur (PUS)	Selasa, 6 September 2022	RW 15
2.	Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) untuk meningkatkan kerja sama lintas sektoral antara PKB, kader, KPLDH serta PJ KB Puskesmas	-Terbentuknya kerja sama dan koordinasi lintas sektoral -Penjabaran peran masing-masing pihak -Langkah praktis untuk perbaikan ke depan dalam mengoptimalkan peran masyarakat dalam meningkatkan keluarga dalam mengikuti program KB	PKB, kader posyandu, dasawisma, KPLDH, PJ KB Puskesmas	Rabu, 7 September 2022	Balkesmas Asisi

Pertama sekali adalah penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 September 2022. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah pasangan usia subur. Lokasi penyuluhan ditentukan dengan memilih salah satu rw yang memiliki cakupan keluarga mengikuti program keluarga berencana (KB) yang paling rendah. Kemudian setelah berdiskusi, lokasi yang dipilih untuk kegiatan pemberian penyuluhan mengenai KB berlokasi di RW 15. Peserta penyuluhan adalah pasangan usia subur dengan jumlah peserta penyuluhan ada sebanyak 71 responden. Kegiatan dan lampiran materi penyuluhan dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Gambar 1 & 2).



Gambar 1
Penyuluhan KB

Gambar 2
Materi penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan, diberikan *pre test* dan *post test* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait KB. Untuk mengevaluasi kegiatan tersebut maka dinilai dari ada tidaknya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil nilai *pre* dan *post test* yang diberikan.

Tabel 2. Analisis nilai *pre test* dan *post test*

Evaluasi penyuluhan	n	Mean (rerata)	p-value
<i>Pre test</i>	71	60,845	0,000
<i>Post test</i>	71	85,493	

Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh nilai rata-rata *pre test* adalah 60,845 sedangkan nilai rata-rata *post test* adalah 85,493. Kemudian analisis dilanjutkan dengan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test* karena sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari analisis data secara statistik, diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan nilai rerata *pre test* dan *post test* yang bermakna secara statistik sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur mengenai KB.

Pemberian penyuluhan diberikan karena ditemukan permasalahan kurangnya pengetahuan PUS mengenai KB dan ketidaktahuan masyarakat atas kebenaran mitos yang berkembang di masyarakat. Selain itu ketidaktahuan masyarakat terhadap peran kader dan penyuluh KB (PKB). Peran penyuluh KB atau PKB dapat membagikan kondom dan juga pil KB secara gratis tanpa harus ke puskesmas. Oleh karena itu melalui penyuluhan yang telah diberikan, masyarakat sudah mengetahui bahwa dapat mengakses alat KB bila dibutuhkan tanpa harus ke puskesmas. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tria Monja Mandira, et al yang menuliskan bahwa pemberian penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan minat masyarakat di wilayah Pamulang untuk menggunakan alat KB selama masa pandemi Covid-19(10).

Selain itu, berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di wilayah Bogor diketahui bahwa pengetahuan masyarakat khususnya pasangan usia subur tentang KB mengandalkan sumber informasi yang berasal dari agen penyuluhan. Misalnya dari tenaga medis dan penyuluh KB di masyarakat dikarenakan informasi dari media massa yang terbatas mengenai KB. Oleh karena itu penyebaran informasi KB kepada keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah akan lebih efektif dilakukan dengan pendekatan interpersonal dibandingkan melalui media (11).

Setelah penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Berangkat dari permasalahan utama yaitu kurangnya koordinasi dan integrasi kerjasama lintas sektoral antara penyuluh KB (PKB) dengan kader, dan pemegang program KB di Kelurahan Menteng Dalam serta Puskesmas Kecamatan Tebet serta terkait masalah sumber daya masyarakat dalam hal ini jumlah kader yang terbatas di masyarakat, maka dilaksanakan kegiatan FGD yang dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022 dengan target sasaran yang hadir adalah Puskesmas, KPLDH, penanggung jawab KB Puskesmas, perwakilan dari masyarakat antara lain kader, dasawisma dan PKB. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kerja sama lintas sektoral antara Puskesmas, KPLDH, serta penanggung jawab KB di Puskesmas Kelurahan Menteng Dalam, kader dan PKB dengan harapan tercapainya koordinasi

lintas sektoral. PKB adalah singkatan dari Penyuluh Keluarga Berencana dan PLKB adalah Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Keduanya sebagai petugas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berkedudukan di tingkat lini lapangan yang menjadi andalan terdepan dalam mewujudkan keberhasilan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).



Gambar 3
Kegiatan *Focus Group Discussion*

Adapun kegiatan yang dilakukan selama FGD yaitu pemaparan kendala dari masing-masing pihak serta mendiskusikan bersama kendala yang ada tersebut sehingga ditentukan solusi yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penyuluhan KB. Permasalahan yang pertama adalah terkait jumlah kader yang terbatas serta usia kader yang sudah tua sehingga kadang tidak ada yang bisa diberdayakan untuk melakukan penyuluhan KB di posyandu. Solusi pertama yang disetujui adalah memanfaatkan kader dasawisma untuk membantu tugas kader posyandu untuk melakukan penyuluhan KB. Rencana selanjutnya adalah melakukan pelatihan kepada kader dasawisma yang akan dilatih oleh petugas Puskesmas Kecamatan Tebet. Kader dasawisma merupakan program kerja PKK terdiri dari kelompok ibu dari beberapa kepala keluarga yang beraktivitas bermanfaat bagi keluarga dan berada dibawah Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP). Adapun tugas kader dasawisma antara lain melakukan pendataan terkait jumlah pasangan usia subur (PUS) dan juga pendataan terkait KB. Jumlah kader dasawisma yang memadai yaitu terdapat dua orang kader dasawisma di setiap RT. Selain itu kader dasawisma menerima dana operasional yang diberikan setiap bulannya. Oleh karena itu, pelatihan terhadap kader dasawisma diharapkan dapat membantu pada kader posyandu untuk memberikan penyuluhan KB di posyandu.

Permasalahan kedua yaitu sudah tiga tahun tidak ada persediaan kondom dan pil KB pada kader. Setelah didiskusikan dan mendengarkan penjelasan dari berbagai pihak diketahui bahwa selama pandemi sejak tahun 2020, terdapat perubahan struktur keanggotaan kader posyandu dan anggota kader posyandu yang baru tidak mengetahui mengenai sistem penyaluran pil KB dan kondom. Sehingga pada saat FGD sudah diluruskan

kembali pemahaman kader mengenai sistem penyaluran pil KB dan kondom. Dengan meningkatnya akses KB bagi masyarakat diharapkan dapat menekan *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi.

Permasalahan berikutnya adalah tidak terdatanya PUS yang tidak datang ke posyandu. Solusi yang disepakati adalah membuat grup *whatsapp* antara kader posyandu dan PUS khusus di RW 15 untuk menindaklanjuti para PUS dan juga akseptor yang tidak hadir pada saat kegiatan seperti posyandu. Selain itu grup *whatsapp* ini dapat juga sebagai wadah untuk untuk membagikan informasi-informasi kesehatan yang bersifat media elektronik terkait komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE-KB). Hal ini bisa menjawab permasalahan mengenai sempat terhentinya KIE KB melalui pemberian media edukasi dikarenakan pandemi Covid-19. Selain itu dalam FGD ini terjalinnya kerjasama lintas sektoral KPLDH dengan PKB Kelurahan Menteng Dalam terkait pendataan PUS dan juga pendataan KB di Kelurahan Menteng Dalam.

Kegiatan FGD ini difokuskan terhadap pembangunan jalinan kerjasama lintas sektoral dan juga upaya pemberdayaan kader-kader yang ada di masyarakat, seperti kader dasawisma yang ada di RW 15 kelurahan Menteng Dalam. Hal ini sejalan dengan studi oleh Setyawati dkk, untuk mengatasi kendala terkait sumber daya manusia atau kader dilakukan pemanfaatan kader dasawisma yang ada di masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan petugas kesehatan dalam hal upaya peningkatan IKS dalam indikator PIS PK (12). Dasawisma sebagai kelompok terkecil dari kelompok-kelompok PKK memiliki peran strategis mewujudkan keluarga sejahtera. Untuk itu, diharapkan agar Dasawisma dapat membantu upaya peningkatan IKS pada indikator PIS PK yaitu keluarga mengikuti program KB.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat khususnya pasangan usia subur sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan bermakna secara statistik. Kegiatan *focus grup discussion* mampu meningkatkan kerjasama lintas sektoral dengan memberdayakan peran kader dasawisma dan penyuluh kb dalam membantu kegiatan puskesmas dalam memberikan penyuluhan mengenai KB. Selain itu, kerja sama ini diharapkan mampu meningkatkan indikator keluarga sehat dalam mengikuti program keluarga berencana.

Saran

Untuk menjaga keberlangsungan kerja sama lintas sektoral diharapkan adanya *follow up* progress koordinasi antara puskesmas dan masyarakat khususnya kader dasawisma dan penyuluh KB.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada staf Puskesmas Kecamatan Tebet dan Puskesmas Kelurahan Menteng Dalam atas pendampingan yang diberikan serta kepada masyarakat yang berperan serta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN, BPS, Kemenkes, ICF. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 [Internet]. 2018. Available from: <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- [2] Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2020 [Internet]. Bps.Go.Id. 2021. Available from: <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- [3] Sukmaniar S, Saputra W, Saputra D. Upaya Peningkatan Peserta KB Aktif dalam rangka Pencapaian Target Renstra BKKBN 2015-2019 di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. *Populasi*. 2018;26(1):39–50.
- [4] Astuti IY, Istiyani N, Yuliati L. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *J Ekon Akunt Dan Manaj*. 2019;18(1):52–62.
- [5] Durango A, Refugio C. An empirical study on Wilcoxon signed rank test. *J Negros Orient State Univ*,(December). 2018;
- [6] Grzegorzewski P, Śpiewak M. The sign test and the signed-rank test for interval-valued data. *Int J Intell Syst*. 2019;34(9):2122–50.
- [7] O. Nyumba T, Wilson K, Derrick CJ, Mukherjee N. The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods Ecol Evol*. 2018;9(1):20–32.
- [8] Basnet HB. Focus group discussion: A tool for qualitative inquiry. *Res A Res J Cult Soc*. 2018;3(3):81–8.
- [9] Lauri MA. WASP (Write a Scientific Paper): Collecting qualitative data using focus groups. *Early Hum Dev*. 2019;133:65–8.
- [10] Mandira TM, Fitriani D, bodro Ardi N, Veri V, Selvia A. Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *JAM J Abdi Masy*. 2020;1(1).
- [11] Fatchiya A, Sulistyawati A, Setiawan B, Damanik R. Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin. *J Penyul*. 2021;17(1):60–71.
- [12] Setyawati B, Rosha BC, Sutriyani S. Pendampingan PDBK Dan Pemberdayaan Ketua Dasa Wisma Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Dan IPKM Di Kabupaten Boalemo Gorontalo. 2012;